

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sistem Informasi

2.1.1 Sistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu[1]. Sistem Secara Sederhana dapat didefinisikan sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi hingga membentuk satu persatuan[2]. Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri lepas sendiri-sendiri. Komponen-komponen dan subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai[2].

Karakteristik sistem adalah sebagai berikut [2]:

- a. Mempunyai Komponen sistem (*components system*) Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya.
- b. Mempunyai batasan sistem (*boundary*) Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
- c. Mempunyai lingkungan (*environment*) Lingkungan luar adalah apapun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem.
- d. Mempunyai penghubung (*interface*) Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem yang lainnya.
- e. Mempunyai masukan (*input*) Masukan atau input merupakan energi yang di masukan ke dalam sistem.
- f. Mempunyai pengolahan (*processing*) Pengolahan merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.
- g. Mempunyai sasaran (*objective*) Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*)
- h. Mempunyai keluaran (*output*) Keluaran merupakan hasil dari pemrosesan.
- i. Mempunyai umpan balik (*feedback*) Umpan balik di perlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem untuk memeriksa terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikan dalam kondisi normal.

2.1.2 Informasi

Informasi adalah yang telah di proses atau diolah kedalam bentuk yang berarti untuk menerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya[2].

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata. Atau data adalah : representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, mahasiswa, pelanggan), hewan, peristiwa, konsep, keadaan dll, yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya[3].

Ciri-ciri informasi berkualitas [4]:

- a. Akurat, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan.
- b. Tepat waktu, informasi itu harus tersedia/ada pada saat informasi tersebut diperlakukan dan tidak terhambat.
- c. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Lengkap, informasi harus di berikan secara lengkap karena bila informasi yang dihasilkan Sebagian-sebagian akan memengaruhi dalam mengambil keputusan.
- e. *Correctness*, berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran.
- f. *Security*, berarti informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat di taksir keuntungannya dan dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.

Dapat dikatakan bahwa data merupakan bahan mentah, sedangkan informasi adalah bahan jadi atau bahan yang telah siap digunakan. Jadi, sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data-*item*. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis, kejadian- kejadian nyata adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut dengan transaksi[5].

2.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan serta menyebarkan informasi sebagai pendukung suatu organisasi dalam mengambil keputusan[6]. Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang

saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna[7].

Secara lebih detail, sistem informasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat entitas yang terdiri dari *hardware*, *software* dan *brainware* yang saling bekerjasama untuk menyediakan data yang diolah sehingga berguna dan bermanfaat bagi penerima data tersebut[8].

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi, berikut penjelasan mengenai komponen sistem informasi[2] :

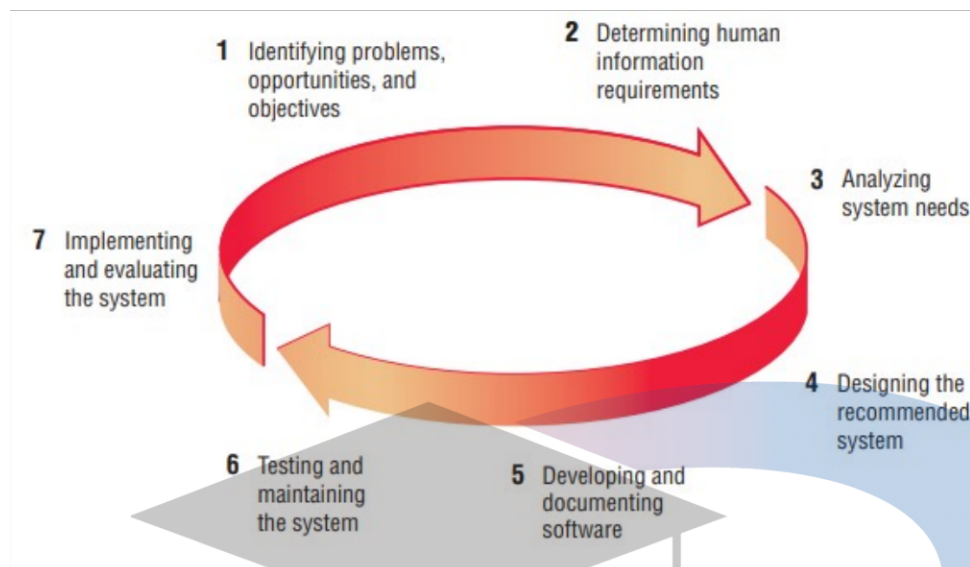
1. Sumber daya manusia, manusia mengambil peran yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi.
2. Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau optikal.
3. Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.
4. Sumber daya data, Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukkan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar bentuk sumber daya organisasi.
5. Sumber daya jaringan, Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya ini berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta prosesor antar jaringan. Jaringan komputer dan komunikasi data merupakan sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

2.2 System Development Life Cycle (SDLC)

SDLC adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah sistem. SDLC adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang system analyst untuk mengembangkan sebuah sistem informasi yang melibatkan requirements, validation, training dan pemilik sistem[9].

System Development Life Cycle (SDLC) atau siklus hidup pengembangan sistem adalah pendekatan melalui beberapa tahap untuk menganalisis dan merancang sistem yang

dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakai secara spesifik[10].



GAMBAR 2. 1 Siklus hidup Pengembangan Sistem *System Development Life Cycle* (SDLC) memiliki 7 tahapan yaitu [10]:

1. Mengidentifikasi Masalah, Peluang dan Tujuan

Di tahapan pertama dalam siklus hidup pengembangan sistem ini yaitu menganalisis masalah, peluang, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tahapan – tahapan dalam menganalisis sebuah masalah yaitu melihat dengan jujur apa yang terjadi di dalam bisnis, kemudian menentukan peluang yang ada pada bisnis tersebut. Dan menentukan beberapa aspek dalam aplikasi-aplikasi sistem informasi untuk membantu bisnis supaya mencapai tujuan-tujuannya.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Dalam tahap ini, penganalisis berusaha untuk memahami informasi apa yang dibutuhkan pemakai agar bisa ditampilkan dalam pekerjaan mereka, orang-orang yang terlibat adalah penganalisis dan pemakai, manajer operasi dan pegawai operasional. Penganalisis sistem perlu tahu detail-detail fungsi-fungsi sistem yang ada yaitu: siapa, apa, dimana, kapan dan bagaimana dari bisnis yang sedang dipelajari.

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Tahapan berikutnya yaitu menganalisis kebutuhan sistem. Menggunakan perangkat yang akan membantu penganalisis dalam menentukan persyaratan. Perangkat tersebut dapat berupa diagram alir data (*DFD*) untuk menggambarkan *input*, proses, dan output fungsi bisnis, diagram aktivitas atau diagram urutan untuk menunjukkan urutan peristiwa, menggambarkan

sistem dalam bentuk grafis terstruktur. Dari aliran data, urutan, atau diagram, kamus data dikembangkan mencantumkan semua item data yang digunakan pada sistem.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Pada fase desain *SDLC*, analisis sistem menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan desain logis dari sistem informasi. *Database* yang di buat dengan menggunakan *Microsoft SQL Server 2014* bertujuan untuk tempat penyimpanan data perusahaan. Penganalisis merancang prosedur bagi pengguna untuk membantu memasukan data secara akurat. Analisis menyelesaikan input yang efektif dengan menggunakan teknik-teknik bentuk dan *desain* layar.

5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Penganalisis bekerja bersama-sama dengan pemrogram untuk mengembangkan suatu perangkat lunak awal yang diperlukan. Selama tahap ini, penganalisis juga bekerjasama dengan pemakai untuk mengembangkan dokumentasi perangkat lunak yang efektif. Kegiatan ini berjuan agar pemakai tau bagaimana cara mengoperasikan perangkat lunak dan dapat mengatasi perangkat lunak jika terjadi masalah.

6. Menguji dan mempertahankan sistem

Sebelum menggunakan sistem informasi, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Kegiatan pemeliharaan seperti memperbaharui program, bisa dilakukan secara otomatis melalui *vendor site di World Wide Web*. Ini bertujuan membantu memastikan bahwa pemeliharaan bisa dijaga sampai tingkat minimum.

7. Mengimplementasikan dan mengevaluasi sistem

Ditahap terakhir dari pengembangan sistem, proses ini mencakup pengubahan file-file format lama ke format baru atau membangun suatu basis data, *menginstall* peralatan, dan membawa sistem baru untuk diproduksi. Evaluasi yang ditunjukkan sebagai bagian terakhir dari siklus hidup pengembangan sistem.

2.3 Alat bantu pengembangan system

2.3.1 Data Flow Diagram (DFD)

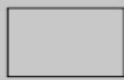



Data flow diagram (DFD) adalah suatu bagan yang menggambarkan arus data dalam suatu perusahaan, yang digambarkan dengan sejumlah simbol tertentu untuk menunjukkan perpindahan data yang terjadi dalam proses suatu sistem bisnis. Keuntungan dari DFD adalah untuk memudahkan pemakai yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan atau dikembangkan[11].

Fungsi DFD [12]:

1. DFD merupakan penyajian dalam sebuah sistem yang mempergunakan empat bentuk simbol. DFD Membantu para analisa sistem meringkas informasi tentang sistem, mengetahui hubungan antar sub-sub sistem, membantu perkembangan aplikasi secara efektif.
2. DFD berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik antara pemakai dan analisa sistem.
3. DFD dapat menggambarkan sejumlah batasan otomatis untuk pengembangan *alternative* sistem fisik.

Beberapa simbol dari *DFD* dapat dilihat pada table ini :

Tabel 2. 1.Simbol DFD

No	Gambar	Keterangan
1		<i>Kesatuan Luar (Eksternal Entity)</i> = Merupakan kesatuan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lain yang berada diluar lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output sistem.
2		Proses. Simbol ini digunakan untuk melakukan proses pengolahan data, yang menunjukkan suatu kegiatan yang mengubah aliran data yang masuk menjadi keluaran.
3		Penyimpanan Data/Data Store merupakan tempat penyimpanan dokumen-dokumen atau file-file yang dibutuhkan.
4		Aliran Data. Menunjukkan arus data dalam proses.

2.3.2 Kamus Data

Kamus Data Kamus data merupakan penjelasan tertulis secara lengkap dari data yang diisikan ke dalam *database*. Kamus data adalah kumpulan fakta tentang data dari suatu sistem informasi. Kamus data selain digunakan untuk dokumentasi dan mengurangi redundansi, juga dapat digunakan untuk [15]:

1. Memvalidasi diagram aliran data dalam hal kelengkapan dan keakuratan
2. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan
3. Menentukan muatan data yang disimpan dalam file-file
4. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data

Kamus data dibuat pada tahap *analisis* sistem dan pada tahap perancangan sistem. Pada tahap *analisis* sistem, Kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara seorang *analisis* sistem dengan pemakai sistem tentang data yang akan mengalir pada sistem dan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap perancangan sistem, Kamus data digunakan dalam

tahap perancang *input*, perancangan laporan dan *database*. kamus data dibuat berdasarkan arus data yang telah digambarkan pada *Data Flow Diagram*[15].

Tabel 2. 2. Simbol Kamus Data

Simbol	Keterangan
=	Sama dengan satu terdiri dari atau terbentuk dari
+	Simbol dan
()	Pilihan boleh atau tidak
{ }	Pengulangan
[]	Pemilihan satu objek dari beberapa alternatif
**	Komentar
@	Atribut kunci
	Pemisah dari beberapa alternatif yang didefinisikan

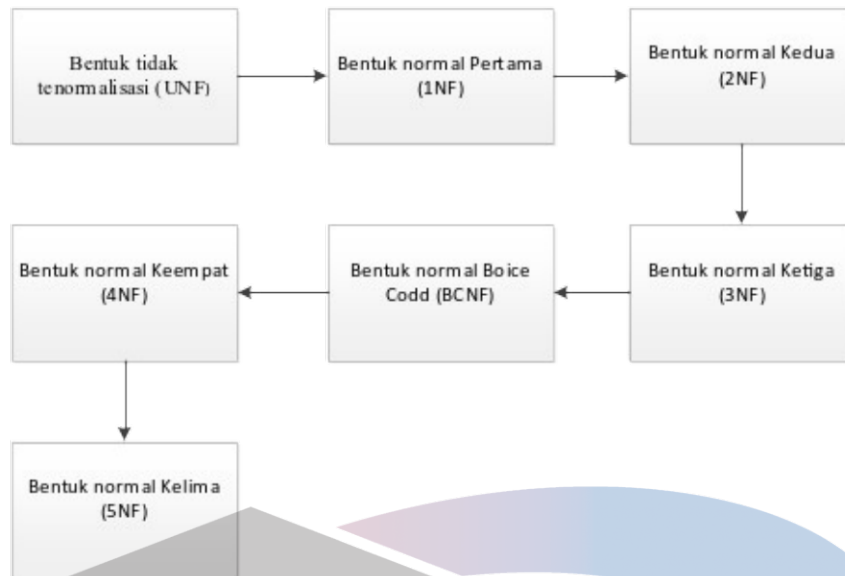
2.3.3 Normalisasi

Normalisasi adalah teknik dengan melakukan sebuah pendekatan *bottom-up* yang digunakan dalam membantu mengidentifikasi hubungan.[16] Normalisasi merupakan salah satu cara pendekatan atau teknik yang digunakan dalam membangun *design logic database relation* dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar, sehingga menghasilkan struktur tabel yang normal dan atau bertstruktur baik[17].

Tahapan-tahapan Normalisasi [17]:

1. Tahapan pertama yang dilakukan pada normalisasi adalah menghilangkan atribut pada grup untuk mendapatkan bentuk normal pertama (1NF).
2. Tahapan selanjutnya adalah menghilangkan ketergantungan parsial dan memastikan *fully fungsional* depedensi untuk mendapatkan bentuk normal kedua (2NF).
3. Untuk mendapatkan fungsi normal ketiga (3NF), tahapan yang harus dilakukan adalah menghilangkan depedensi transitif.
4. Setelah menghilangkan depedensi transitif, menghilangkan ketergantungan yang penentunya bukan *primary key* dilakukan untuk mendapatkan bentuk normal *Boyce-codd* (BCNF).
5. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses menghilangkan lebih dari satu depedensi berganda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk normal keempat (4NF).
6. Tahapan akhir untuk mendapatkan bentuk normal kelima adalah dengan mengatasi depedensi gabungan (5NF).

Langkah-langkah Normalisasi [17]:



GAMBAR 2. 2 Langkah-Langkah Normalisasi

2.3.4 Basis Data

Basis data terdiri dari dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis adalah markas atau gudang, tempat berkumpul. Sedangkan data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti : manusia (Pegawai, siswa, pembeli, pelanggan) barang, hewan, peristiwa, konsep, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya[18].

Basis Data (*Data Base*) dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti [18]:

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat di dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Kumpulan *file/table/arsip* yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

Tujuan Basis Data:

1. Mengatur data / mengorganisasikan data agar diperoleh kemudahan, ketepatan, dan kecepatan dalam pengambilan kembali.
2. Tidak ada duplikasi data sehingga konsistensi data mudah dijaga.
3. Data terintegrasi.
4. Data tidak tergantung dalam program aplikasi, sehingga pemeliharaan program aplikasi mudah dilakukan.
5. Data dapat dipakai secara bersama oleh beberapa pemakai.
6. Dapat diterapkan standarisasi informasi selalu mutakhir (*Up to date*).

7. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konten informasi dari pengguna dan aplikasi-aplikasi tertentu. Menyediakan struktur informasi yang alami dan mudah di pahami.
8. Mendukung kebutuhan-kebutuhan pemrosesan dan objektivitas kinerja.

Contoh penerapan Basis Data:

1. Informasi perpustakaan
2. Informasi Retail Penjualan
3. Informasi Retail Perbankan

Basis data biasanya banyak digunakan sebagai penyimpanan data penjualan, kepegawaian. Akuntansi, reservasi, asuransi, pendidikan, pergudangan (*inventory*), *telekomunikasi*, *industry manufaktur*, dan bahkan hingga dokumen-dokumen arsip negara[18].

2.3.5 Diagram Fishbone

Fishbone Diagram dikenal juga dengan sebutan *the cause and effect* diagram atau Ishikawa diagram. *Fishbone* diagram adalah alat untuk mengidentifikasi dan mengorganisir penyebab yang mungkin terjadi dari suatu masalah dalam format yang terstruktur [19].

Diagram fishbone digunakan untuk mencari penyebab suatu masalah, jika masalah dan akar penyebab masalah sudah diketahui maka mempermudah dalam merumuskan strategi ataupun tindakan. Proses penyusunan diagram *fishbone* dilakukan dengan cara sesi *brainstorming* untuk mencari sebab, akibat dan menganalisis masalah tersebut. Masalah dibagi kedalam beberapa kategori yakni sumber daya manusia (*man*), material, sarana dan prasarana (*tools*), dan metode[20].

Ada beberapa fungsi dasar dari *Fishbone Diagram* yaitu [21]:

1. mengkategorikan berbagai sebab potensial dari suatu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang rapi;
2. menganalisis tentang apa yang sesungguhnya terjadi dalam suatu proses;
3. mengajarkan kepada tim dan individu tentang proses serta prosedur saat ini atau yang baru.

Fishbone Diagram dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir sebab-sebab yang mungkin muncul dari efek-efek khusus. Kemudian memisahkan akar penyebabnya dan menyebutkan beberapa permasalahan yang muncul. Setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan teknik ini dapat memberikan kontribusinya dengan cara memberi masukan atau petunjuk yang mungkin saja menjadi penyebab dari permasalahan yang muncul[21].

2.4 Penjualan

Definisi Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli". Penjualan dapat terjadi bila adanya penyerahan barang atau jasa, dan dilakukan pembayaran terhadap pembelian. Sedangkan untuk penjualan kredit, yakni adanya tenggang waktu di antara penyerahan barang atau jasa. Untuk penjualan kredit, adanya tanda bukti penerimaan barang yang terjadi saat penyerahan barang atau jasa. Keuntungan atas transaksi penjualan tunai merupakan hasil penjualan yang diterima bentuk kas[22].

Penjualan adalah mendapatkan seseorang untuk membeli salah satu produk, apakah dengan cara promosi atau secara langsung (Alma , 2002 : 136). Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dari suatu perusahaan. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak mampu menjual produk yang dihasilkannya. Sebaliknya, jika perusahaan mampu untuk 10 terus meningkatkannya, maka perusahaan tersebut akan mampu eksis dalam persaingan usaha. Secara umum ada tiga tujuan utama dalam kegiatan penjualan yaitu[23] :

1. Mencapai volume penjualan tertentu
2. Mendapat laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dalam praktek penjualan, adakalanya kegiatan penjualan itu tidak berjalan lancar atau terjadinya penurunan volume penjualan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan tersebut yaitu [23]:

1. Faktor dari luar perusahaan antara lain :
 - a. Kebijakan Pemerintah Terutama dibidang ekonomi moneter dan perdagangan dapat mempengaruhi situasi penawaran dan permintaan barang dan jasa dipasar.
 - b. Perkembangan ekonomi dunia dengan struktur ekonomi terbuka saat ini perkembangan ekonomi dalam negeri tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi dunia, seperti perkembangan harga minyak internasional.
 - c. Perkembangan sosial ekonom imasyarakat perubahan sosial ekonomi yang terjadi dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap pola permintaan mereka atas berbagai macam barang dan jasa.

- d. Situasi persaingan besar kecilnya situasi persaingan dipasar akan mempengaruhi kedudukan jasa masing-masing perusahaan yang bersaing.
2. Faktor dari dalam perusahaan antara lain :
- Kapasitas produksi pengadaan dana modal kerja paling sedikit untuk jangka pendek kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan akan membatasi kemampuan mereka dalam memproduksi barang dan jasa sampai jumlah tertentu.
 - Kesan pembeli terhadap hasil produksi kesan pembeli terhadap barang dan jasa serta layanan yang mengiringinya sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran penjualan hasil produksi dimasa yang akan datang.
 - Kebijaksanaan harga jual produk yang diterapkan perusahaan dimasa mendatang dapat menentukan kedudukan perusahaan dalam persaingan pada hal kemampuan perusahaan untuk bersaing akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah penjualan barang dan jasa.

2.5 Penyewaan

Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* hak kepada *lessee* untuk menggunakan suatu *asset* selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*[24]. Penyewaan adalah persetujuan atas manfaat (barang) dengan penukar (imbalan). Di dalamnya ada tiga bentuk [25] :

- Pertama, yaitu yang persetujuan di dalamnya terjadi pada jasa benda-benda, seperti penyewaan rumah, kendaraan, dan sejenisnya.
- Kedua, yaitu yang persetujuan didalamnya terjadi pada jasa pekerjaan seperti penyewaan para ahli dalam berbagai bidang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Jadi, yang disewakan adalah jasa yang diperoleh dari pekerjaan, seperti penyewa tukang besi, tukang kayu dan sejenisnya.
- Ketiga, yaitu persetujuan di dalamnya terjadi pada jasa orang lain seperti pembantu, buruh, dan sejenisnya.

2.6 Pembelian

Pembelian adalah “Suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau *aktiva* maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendaar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan”[26].

Pembelian adalah (*purchasing*) akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode[26]. Penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak

antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati[27].

Penjualan bila diidentifikasi berdasarkan perusahaannya, maka dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu [27]:

1. Penjualan langsung dimana penjualan ini adalah dengan cara mengambil barang dari *Supplier* kemudian secara langsung dikirim ke *customer*.
2. Penjualan stok gudang dimana penjualan ini adalah dengan cara menjual barang dari stok yang ada di gudang.
3. Penjualan kombinasi adalah penjualan dimana dengan mengambil sebagian barang dari *Supplier* serta sebagian dari stok yang ada di gudang.

2.7 Persediaan

Istilah Persediaan (*Inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Persediaan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dagang, karena persediaan menentukan aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, keuntungan (laba) itu bisa diharapkan melalui penjualan pada kemudian hari[28].

Persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu [29] :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *Supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. fungsi persediaan bagi perusahaan adalah [29] :

1. “*Decouple*” atau memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Sebagai contoh, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan *decouple* proses produksi dari pemasok.
2. Melakukan “*decouple*” perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada bisnis eceran.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL